

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau Bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Menurut Sardiman (2018, hal. 75) motivasi adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Syamsu Yusup dalam skripsi Rina Rahmawati (2016, hal. 17) memberipengertian mengenai motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Ketika siswa duduk dibangku Sekolah Dasar (SD, disinilah guru berperan membentuk kepribadian manusia itu hingga menjadi baik. Siswa usia SD cenderung lebih banyak meniru, untuk itu guru hendaknya memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag., M.Pd (2019, hal 3) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa di capai oleh seorang anak.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Moh User Usman mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya selalu mengalami perubahan dan seorang pendidik harus berinovasi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus selalu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelasnya masing-masing, tipe belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru Pendidikan Kewarga Negeraan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan siswa, membuat siswa pasif, siswa kurang aktif dalam belajar. Dari hasil observasi di SD Negeri 047164 Seberaya, kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegeraan terutama di kelas III SD Negeri 047164 Seberaya dapat dilihat dari nilai yang di dapat dari siswa pada saat ulangan harian dan latihan dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai Kriterion Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut sifatnya motivasi dibagi 2 yaitu:

Motif ekstinsik, yaitu motif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberi tahu akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang dan sebagainya.

Motif intrinsic, motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong dia sudah melakukannya sendiri, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas III untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 70. Dari 25 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan tersebut sebanyak 10 orang, hal ini dilihat dari hasil rapor bulanan siswa. Masih banyak siswa yang belum juga bisa mencapai nilai ketuntasan tersebut karena pada waktu proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak berperan aktif. Hal itu dapat dilihat dengan adanya siswa yang mengbrol, sibuk sendiri dan ada juga siswa yang fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PKN. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar PKN pada siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Metode tersebut menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta proses kooperatif pada metode tersebut dapat memacu siswa dalam belajar PKN dalam suatu kelompok. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka perlu dirancang suatu pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itulah seorang guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak merasa belajar itu jenuh dan membosankan.

Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal, sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk mencegah terjadinya hal itu seorang guru harus memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan dan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai apabila guru memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek internal disini adalah aspek perkembangan anak dan keunikan individu anak. Aspek eksternal disini adalah sebagaimana guru mempersiapkan lingkungan belajar dan fasilitas-fasilitasnya.

Saat proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kondisi, potensi sekolah dan karakter kelas masing-masing. Seorang guru harus memahami tipe belajar siswa seperti apa agar siswa mudah untuk menerima pembelajaran. Siswa perlu diajak berfikir dalam proses pembelajaran, dan guru harus selalu menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh seorang guru. Seorang guru harus terus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk diterapkan kepada peserta didik, sesuai dengan karakter peserta didik masing-masing. Seorang pendidik sejatinya merupakan pendewasaan yang menyentuk tiga ranah, yakni kognitif, efektif, dan psikomotor.

Jika setiap guru sudah berupaya untuk selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu memberikan pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, disertai metode dengan tepat, maka akan

tercapai tujuan pendidikan sesuai SPN (standar pendidikan nasional) guna mewujudkan generasi cerdas untuk pembangunan bangsa ini.

Pada dasarnya tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan (6) pengembangan dan pemahaman penalaran sistematis.

Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang konstruktif dan dianggap sesuai pada saat ini salah satunya adalah kooperatif learning dan salah satu dari tipenya adalah *tipe picture and picture*. Tipe ini di harapkan dapat mengubah suasana belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 047164 Seberaya menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran dan siswa yang pintar dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa. pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Melalui tipe *picture and picture* siswa dapat belajar aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ketika siswa sudah dibentuk dalam kelompok maka guru memberikan beberapa gambar kepada setiap kelompok. Dengan gambar tersebut siswa dapat mengurutkan dan membuat gambar tersebut dengan logis. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi dan tidak ada lagi yang akan bergerak rebut berpindah-pindah tempat. Siswa akan belajar untuk

mengurutkan gambar-gambar yang di berikan oleh guru untuk menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas III menyatakan dengan hasil analisis data, diperoleh T hitung = 4,644 dan T table (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hal ini berarti bahwa T hitung > T table, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar PKN antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan model konvensional. Dari rata-rata gain skor kelompok eksperimen adalah 0,50 dan kelompok kontrol 0,35. Hal ini berarti bahwa rata-rata gain skor kelompok eksperimen > kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berorientasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar PKN siswa kelas III.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 047164 Seberaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran
2. Siswa masih suka sibuk sendiri
3. Bahan pembelajaran tidak optional dipelajari oleh siswa
4. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

1.3 Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya perluasan masalah dalam memahami isi proposal, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang model pembelajaran *picture and picture*.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang motivasi belajar siswa yaitu nilai siswa setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *picture and picture*.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa kelas III SD Negeri 047164 Seberaya dengan materi Tema 8 Subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku.
4. Penelitian ini hanya membahas pembelajaran PKN kelas III dengan membahas tentang materi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar PKN siswa kelas 3 SD Negeri 047164 Seberaya tahun ajaran 2023/2024
2. Apakah ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKN siswa kelas 3 SD Negeri 047164 Seberaya tahun ajaran 2023/2024

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar PKN siswa kelas 3 SD Negeri 047164 Seberaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKN siswa kelas 3 SD Negeri 047164 Seberaya tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengajar (guru) sebagai sumber informasi dalam membentuk kepribadian anak. Dengan metode *picture and picture* siswa menjadi aktif dan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

- 1) Siswa menjadi termotivasi untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Prestasi siswa meningkat
- 3) Aktivitas siswa meningkat dan lebih terarah

b. Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- 2) Guru termotivasi untuk melakukan inovasi terhadap pembaharuan pembelajaran di kelas khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

c. Peneliti

- 1) Peneliti dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di sekolah tempat mengajar.
- 2) Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- 3) Peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar.

1.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variable yang diteliti antara lain :

1. Penelitian dari Septaningsih, Universitas Lampung, skripsi, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 040528 Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah kelas III SD Negeri 040528 Lampung. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu, model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*. Perbedaannya terdapat pada hal yang ingin diteliti, skripsi diatas meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini ingin meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. hasil penelitian ditemukan bahwa : nilai rata-rata pretest kelas ekperimen lebih tinggi di bandingkan kelas control, nilai rata-rata pretest kelas ekperimen adalah 54,75 sedangkan nilai pretest control adalah 47,25 nilai rata-rata posttest kelas ekperimen adalah 76,75 sedangkan kelas control 68,75. Begitu pula dapat di lihat dari perbandingan rata-rata N-Gain kelas ekperimen adalah 0,48 sedangkan rata-rata N-Gain kelas control 0,39 selisih N-Gain kedua kelas tersebut adalah 0,09.
2. Penelitian dari Retno Satya Utami, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar PKN pada beserta didik kelas III. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*, selain itu kesamaan juga terdapat pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa da pengaruh hasil belajar PKN menggunakan model *picture and picture* kelas III pada

pembelajaran kooperatif *student an explaining*. Berdasarkan analisis uji normal again diperoleh kelas control sebesar 0,2782 dan kelas ekperimen sebesar 0,462. Kemudian uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung}=2,498$ dan $t=1,960$ pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ $t_{hitung}>t$ akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung.

3. Penelitian dari Fifn Eka Yuliana, Universitas Negeri Semarang, Skripsi, Keefektifan model *picture and picture* terhadap hasil belajar ipa materi perubahan lingkungan fisik siswa kelas III SD Negeri Gugus Palangkawati Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas III SDN Gugus Palangkawati Semarang. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu, model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* dan perbedaannya terdapat pada hal yang ingin di teliti yaitu, peneliti ingin menglitit pengaruh model pembelajaran ips sedangkan skripsi diatas meneliti keefektifan model pembelajaran ipa. Hasil

penelitian ditemukan bahwa: berdasarkan hasil penelitian dengan judul keefektifan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil pada siswa kelas IV SDN Gugus Palakawati Semarang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi perubahan lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Palangkawati Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapat $9,38318 > 2,02$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak H_a diterima.

